

Peran PT BSI Memperkuat Modal Sosial Masyarakat Pesisir Pancer Banyuwangi dalam Mitigasi Bencana Tsunami

Tiara Sulys^{1*}, Joko Mulyono², Jati Arifiyanti³

^{1,2,3} Universitas Jember, Jl. Kalimantan Tegalboto No.37, Krajan Timur, Sumbersari, Kec. Sumbersari, Kabupaten Jember, Jawa Timur, Indonesia

* tiara.blg@gmail.com

Abstract. Penelitian ini mengkaji peran dari PT BSI (Bumi Suksesindo) dalam kaitannya dengan mitigasi bencana tsunami. Penelitian dilakukan di Dusun Pancer Desa Sumberagung Kabupaten Banyuwangi. Daerah ini merupakan daerah rawan bencana karena pernah terjadi bencana tsunami pada tahun 1994. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui, menganalisis, dan mendeskripsikan peran PT BSI kepada masyarakat Pesisir Pancer Banyuwangi dalam mitigasi bencana tsunami. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, informan dipilih berdasarkan sampling purposif dengan dipilih 6 informan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu modal sosial oleh James S Coleman. Hasil dari penelitian didapatkan bahwa PT BSI memiliki peran kepada masyarakat Dusun Pancer dalam mitigasi bencana tsunami. Peran yang dilakukan yaitu membangun jalan Dusun Pancer yang dapat berfungsi sebagai penunjang jalur evakuasi dan memberikan dana bantuan sebagai penunjang konservasi pantai cemara. PT BSI percaya dengan bantuan tersebut menjadikan masyarakat menerima keberadaan perusahaan di Desa Sumberagung dan tidak ada lagi aksi penolakan.

Kata Kunci: PT BSI, Dusun Pancer, bencana tsunami, modal sosial

1. Pendahuluan

Dusun Pancer terletak di bagian selatan Desa Sumberagung Kabupaten Banyuwangi. Berdasarkan data profil desa pada tahun 2024, Desa Sumberagung memiliki jumlah penduduk sebanyak 14.062 jiwa dengan 5.051 kepala keluarga. Berada pada wilayah yang berbatasan langsung dengan Samudra Hindia, sehingga mayoritas penduduknya bekerja sebagai nelayan.

Berbatasan langsung dengan Samudra Hindia menjadikan kawasan ini rawan bencana yang berisiko terkena bencana tsunami. Tahun 1994, Dusun Pancer pernah terjadi bencana tsunami yang mengakibatkan kerusakan cukup parah. Berdasarkan databox tahun 2021, tsunami yang terjadi pada 3 Juni 1994 menyebabkan 250 korban jiwa meninggal. Untuk bangunan yang mengalami kerusakan dari yang ringan hingga rusak parah sebanyak 992 bangunan (Prasetyo, dalam [Sunarto dan Marfai, 2012: 18](#)). Bencana tsunami di Dusun Pancer sudah terjadi dua puluh sembilan tahun yang lalu, namun manusia tidak dapat memprediksi apakah bencana tersebut akan datang kembali dan kapan waktunya datang. Sehingga perlu adanya upaya untuk mengurangi adanya risiko yang akan ditimbulkan pasca bencana dengan melakukan suatu pencegahan melalui mitigasi.

Menurut Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang penanggulangan bencana (pasal 1 angka 9), mitigasi yaitu serangkaian upaya untuk mengurangi risiko bencana dalam bentuk struktural yaitu pembangunan fisik dengan memperbaiki sarana dan prasarana, sedangkan nonstruktural berupa penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi bencana. Upaya mitigasi yang dilakukan oleh masyarakat di wilayah potensi bencana tidak mungkin dapat dilakukan tanpa adanya peran dari modal sosial yang mendukung dan membantu. Sebagai pisau analisis, akan digunakan teori modal sosial oleh James S. Coleman. Modal sosial tidak berwujud, namun diwujudkan dari relasi-relasi yang terjalin di lingkungan masyarakat ([Coleman, 1988: 98](#)). Aktor-aktor yang saling berelasi dalam mitigasi bencana tsunami di Dusun Pancer yaitu perangkat Dusun Pancer, KUB (Kelompok Usaha Bersama) Sekar Arum, dan PT BSI (Bumi Suksesindo). Mitigasi bencana yang telah dilakukan yaitu melakukan penanaman pohon cemara di Pantai Cemara dan pembangunan jalan sebagai jalur evakuasi. Penanaman pohon cemara dilakukan oleh masyarakat Dusun Pancer yang tergabung dalam KUB (Kelompok Usaha Bersama) Sekar Arum mulai tahun 2013 hingga sekarang.

PT BSI (Bumi Suksesindo) adalah anak perusahaan dari PT Merdeka Copper Gold Tbk yang berkantor pusat di Jakarta. PT BSI merupakan perusahaan tambang emas di Desa Sumberagung yang

berdiri pada tahun 2014 dan mulai berproduksi pada tahun 2017 (PT Merdeka Copper Gold Tbk, 2022: 10-13). Adapun perbaikan jalan yang mulai diresmikan pada tahun 2020 yang dilakukan oleh pihak PT BSI. Pembangunan jalan merupakan salah satu program CSR (Corporate Social Responsibility) atau tanggung jawab sosial perusahaan PT BSI pada bidang infrastruktur sarana publik (Wardani, 2023: 51-52). Dusun Pancer hanya memiliki satu akses jalan untuk keluar masuk, dengan adanya perbaikan jalan yang dilakukan PT BSI merupakan bentuk mitigasi secara struktural yang berfungsi sebagai jalur evakuasi.

Penelitian tentang peran modal sosial dalam mitigasi bencana sudah banyak dilakukan sebelumnya. Akan tetapi penelitian sebelumnya telah dilakukan beberapa tahun yang lalu dan belum ada penelitian terkait dengan peran PT BSI dalam mitigasi bencana di Dusun Pancer. Meneliti tentang keterkaitan antara modal sosial dan mitigasi bencana merupakan suatu kajian yang menarik dan juga penting dengan tujuan untuk keterbaruan data.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui, menganalisis, dan mendeskripsikan peran PT BSI kepada masyarakat Pesisir Pancer Banyuwangi dalam mitigasi bencana tsunami. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui pendekatan fenomenologi. Penelitian kualitatif dilakukan untuk mempelajari suatu populasi yang tidak dapat diukur dengan menggunakan angka. Lokasi penelitian terletak di Dusun Pancer Desa Sumberagung yang berada di bagian selatan Kabupaten Banyuwangi. Pemilihan lokasi ini karena Dusun Pancer berada di wilayah rawan bencana yang berbatasan langsung dengan Samudra Hindia. Pendekatan fenomenologi dilakukan dengan melakukan penelitian terhadap pengalaman dari individu yang tergabung dalam masyarakat Dusun Pancer dan tinggal di wilayah yang berpotensi besar terkena dampak saat terjadi bencana.

Informan ditentukan berdasarkan strategi pendekatan sampling purposif yang meliputi perangkat dusun yang sekaligus sebagai masyarakat terdampak tsunami, ketua KUB Sekar Arum, dan karang taruna yang terlibat dalam pembangunan jalan di Dusun Pancer. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Validitas data dilakukan dengan menggunakan triangulasi dengan menggunakan bukti penguat dari berbagai sumber, metode, peneliti, dan teori. Analisis data dilakukan dengan menyiapkan dan mengorganisasikan data (data teks berupa transkrip atau gambar seperti foto) untuk dianalisis, kemudian data tersebut direduksi menjadi tema melalui proses pengkodean dan peringkasan kode, dan terakhir menyajikan data dalam bentuk bagan, tabel, dan pembahasan.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 gambaran umum lokasi penelitian

3.1.1 Dusun Pancer sebagai Daerah yang Rawan Terdampak Bencana

Desa Sumberagung merupakan desa di Kecamatan Pesanggaran yang berada di bagian selatan dari Kabupaten Banyuwangi. Desa ini memiliki luas wilayah 802,50 KM² yang terbagi menjadi empat dusun yaitu Pancer, Rejoagung, Silirbaru, dan Sungailembu. Berdasarkan data dari kantor Desa Sumberagung, saat ini jumlah penduduk di desa tersebut sebanyak 14.062 jiwa.

Dusun Pancer merupakan salah satu dusun di Desa Sumberagung yang letaknya dibagian selatan dan berbatasan langsung dengan Samudra Hindia. Mayoritas penduduknya berprofesi sebagai nelayan karena rumah warga memiliki jarak yang cukup dekat dengan pesisir pantai. Adapun untuk masyarakat yang dianggap masih muda sebagian besar bekerja di perusahaan tambang yang saat ini berdiri di Desa Sumberagung yaitu PT BSI (Bumi Suksesindo).

Terletak di pesisir pantai yang berbatasan langsung dengan Samudra Hindia menjadikan Dusun Pancer sebagai kawasan rawan bencana. Dusun ini pernah mengalami peristiwa besar yaitu bencana tsunami yang menyebabkan kerusakan cukup parah. Bencana tersebut diawali dengan gempa bumi pada malam hari tanggal 2 Juni 1994 dan disusul dengan adanya gelombang tsunami pada tanggal 3 Juni 1994 dini hari. Terdapat 250 korban jiwa yang meninggal dan 992 bangunan mengalami kerusakan parah dan juga ringan. Dampak jangka panjang yang dirasakan dari peristiwa tersebut adalah banyak masyarakat yang masih trauma terutama untuk masyarakat yang sudah tinggal di Dusun Pancer sejak sebelum peristiwa tsunami terjadi.

Meskipun menjadi kawasan yang rawan terdampak bencana dan memiliki trauma terhadap bencana tsunami tidak menjadikan masyarakat untuk berpindah tempat tinggal dari Dusun Pancer untuk mencari

tempat aman. Sebagian besar masyarakat memilih untuk menetap di daerah tersebut karena sudah memiliki pekerjaan tetap sebagai nelayan.

3.1.2 Membangun Kembali Dusun Pancer Menjadi Lebih Baik

Pasca terjadinya bencana tsunami di Dusun Pancer pada tahun 1994, dusun tersebut menjadi tidak terurus dan sebagian daerah menjadi hutan belantara. Tidak adanya kepedulian dari pemerintah menjadikan masyarakat berinisiatif dalam memperbaiki daerahnya agar pulih kembali dan menjadi lebih baik. Inisiatif yang dilakukan masyarakat yaitu membentuk sebuah kelompok bernama “Pokmas Was Gajah Mada” yang bergerak di bidang sosial, namun tidak lama kelompok tersebut tidak aktif karena tidak adanya bantuan yang turun dari pemerintah.

Sebelumnya kelompok ini meminta bantuan kepada pemerintah berupa bibit pohon cemara, namun bantuan didapatkan setelah kelompok tidak aktif yaitu sebanyak 9000 bibit pohon cemara. Bantuan tersebut diterima oleh ketua rukun nelayan yang bernama Pak Husni Tamrin. Terdapat kendala tidak adanya anggota untuk melakukan penanaman, sehingga Pak Husni meminta bergabung dengan kelompok bernama KUB (Kelompok Usaha Bersama) Sekar Arum yang bergerak dibidang kebersihan. Ajakan tersebut diterima dengan baik oleh anggota KUB Sekar Arum karena tujuan dari penanaman dirasa baik untuk lingkungan. Terbukti dengan kegigihan dari anggota KUB Sekar Arum dalam merawat pohon cemara memberi dampak positif yang dapat dirasakan oleh masyarakat.

Bencana tsunami yang terjadi di Dusun Pancer tidak hanya menyebabkan kerusakan pada bangunan, jalan yang merupakan akses satu-satunya untuk keluar masuk juga mengalami kerusakan. Pasca terjadi tsunami jalan telah diperbaiki oleh pemerintah, namun akibat adanya kendaraan bermuatan besar keluar masuk untuk pembangunan pelabuhan menyebabkan jalan menjadi rusak. Kendaraan tersebut per harinya ada 20 truk yang memuat 11 hingga 12 ton beban yang membuat jalan rusak parah meskipun pernah diperbaiki sebelumnya.

Jalan yang semakin rusak menyadarkan masyarakat untuk bergerak meminta bantuan pembangunan jalan kepada perusahaan tambang yang berdiri di daerah mereka yaitu PT BSI (Bumi Suksesindo). Pembangunan jalan merupakan salah satu bentuk mitigasi bencana. Baiknya kondisi jalan dapat mengurangi risiko korban berjatuh saat melakukan penyelamatan diri, karena pada hari-hari biasa saat beraktivitas banyak masyarakat yang jatuh akibat rusaknya jalan di daerah mereka.

Gambar 1. Jalan di Dusun Pancer Setelah Pembangunan Oleh PT BSI



Gambar 2. Pohon Cemara di Pantai Cemara



3.2 Relasi sebagai Modal Sosial dalam Mitigasi Bencana di Dusun Pancer

3.2.1 peran PT BSI dalam Upaya Mitigasi Bencana

Salah satu elemen dari bentuk modal sosial oleh Coleman yaitu kewajiban, kewajiban akan dilunasi sejauh mana kewajiban tersebut dimiliki. Seperti halnya PT BSI yang merupakan perusahaan di bidang pertambangan emas di Desa Sumberagung, perusahaan ini memiliki kewajiban pemenuhan tanggung jawab sosial yang disebut CSR (*Corporate Social Responsibility*). Salah satu tanggung jawab sosial yang sudah dijalankan yaitu perbaikan fasilitas berupa pembangunan jalan yang telah rusak di Dusun

Pancer. Pancer merupakan daerah yang rawan terkena dampak bencana tsunami, maka upaya mitigasi bencana dapat dicapai dengan pembangunan jalan karena berfungsi sebagai jalur evakuasi. Selain itu, PT BSI juga memberi dukungan kepada KUB Sekar Arum yang merupakan kelompok konservasi dengan pemberian bangunan gazebo, pendopo, dan menara pengawas (pos pantau).

A. Pembangunan Jalan sebagai Jalur Evakuasi

Sebagai perusahaan besar yang berdiri di sekitar lingkungan masyarakat, perusahaan tersebut memiliki kewajiban untuk memenuhi tanggung jawab sosial. Berdasarkan laporan keberlanjutan 2021 PT Merdeka Copper Gold Tbk (2022: 101 dan 107), PT tersebut meyakini bahwa tanggung jawab sosial perusahaan merupakan kunci dari keberlanjutan perusahaan. Perusahaan terus melakukan perbaikan praktik tanggung jawab sosial melalui evaluasi program dan kegiatan masyarakat diseluruh lokasi usahanya. Realisasi CSR di Dusun Pancer yaitu pembangunan jalan yang telah rusak. Tujuan dari pembangunan infrastruktur ini sebagai penunjang dari kesejahteraan dan perekonomian masyarakat. Pada bidang kebencanaan, pembangunan jalan merupakan bentuk mitigasi bencana secara struktural yang memiliki fungsi sebagai jalur evakuasi. Saat terdapat tanda-tanda bencana, masyarakat dengan cepat mengevakuasi diri apabila akses jalan baik. Jalan yang rusak di Dusun Pancer sangat membahayakan untuk keselamatan masyarakat yang tinggal di daerah tersebut maupun orang yang berkunjung. Dalam wawancara, informan menyampaikan bahwa pada aktivitas sehari-hari masyarakat terkena dampak dari rusaknya jalan karena beberapa kali terjadi kecelakaan hingga ada yang meninggal dunia.

B. Berkolaborasi dengan Kub Sekar Arum: Pemberian Dana Bantuan Penunjang Konservasi Pantai Cemara dan Menara Pengawas

Masyarakat Dusun Pancer yang merupakan penduduk daerah kawasan bencana juga memiliki kewajiban melakukan upaya pengurangan risiko bencana. Upaya yang dilakukan yaitu dengan melakukan penanaman pohon cemara yang dilakukan oleh kelompok bernama KUB (Kelompok Usaha Bersama) Sekar Arum. Anggota dari kelompok ini yaitu masyarakat yang bertempat tinggal di Dusun Pancer dan memiliki kepedulian akan lingkungan sekitar. Tujuan penanaman tersebut untuk penghijauan kembali kawasan rusak akibat tsunami yang terjadi pada tahun 1994. Pada bidang kebencanaan, pohon cemara memiliki manfaat untuk meminimalisir dampak apabila terjadi bencana.

Inisiatif baik yang dilakukan oleh KUB Sekar Arum mendapatkan perhatian dan dukungan dari PT BSI. Berdasarkan laporan keberlanjutan 2021 PT Merdeka Copper Gold Tbk (2022: 111), PT BSI memberikan dukungan yang di wujudkan dengan mendanai pembangunan gazebo, pendopo, dan menara pengawas. Pada bidang kebencanaan, fungsi dari menara pengawas (pos pantau) yaitu untuk mengawasi gelombang air laut yang berada di sekitar pinggir pantai. letaknya yang dihadapkan langsung dengan laut dapat memudahkan petugas dalam memantau dan dapat dengan cepat mengetahui apabila terjadi sebuah bencana disekitar pantai.

Gambar 3. Gazebo, Pendopo, dan Menara Pengawas (Pos Pantau)



3.2.2 Bentuk Kepercayaan Antar Aktor yang Berelasi dalam Mitigasi Bencana

Elemen bentuk modal sosial dari James S Coleman yang selanjutnya yaitu kepercayaan terhadap lingkungan sosial. Tanpa adanya tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap relasi, maka tidak akan ada hubungan sosial yang terjalin. Sebelumnya, pada awal berdirinya perusahaan terjadi konflik yang dikarenakan adanya penolakan dari masyarakat.

Perusahaan dalam laporan keberlanjutan tahun 2021 PT Merdeka Copper Gold Tbk (2022: 103), menjelaskan bahwa kontribusi perusahaan kepada masyarakat melalui investasi sosial memiliki tujuan untuk membangun kapasitas dan kemandirian masyarakat. PT Merdeka yakin bahwa kontribusi mereka untuk masyarakat akan mendapatkan izin dan kepercayaan dari masyarakat untuk beroperasi, sehingga penolakan dari masyarakat akan berkurang.

Hubungan relasi yang terjalin antara masyarakat Pancer dengan PT BSI terjalin karena adanya hubungan saling meminta dan memberi. Masyarakat meminta bantuan pembangunan jalan dan pihak perusahaan memberikan bantuan tersebut. Hubungan terjalin karena banyak masyarakat Desa Sumberagung termasuk Dusun Pancer yang berkerja di pertambangan PT BSI. Perusahaan memiliki komitmen untuk melakukan perekrutan tenaga kerja di PT BSI mengutamakan warga lokal agar kapasitas masyarakat disekitar perusahaan meningkat (PT Merdeka Copper Gold Tbk, 2022: 74). Selain bekerja di perusahaan, PT BSI juga memberikan lapangan pekerjaan saat pembangunan jalan dilakukan.

PT BSI memberi bantuan berupa dana kepada KUB Sekar Arum untuk pembangunan beberapa pendopo, gazebo, dan menara pengawas di sekitar pohon cemara. Dana yang diberikan PT BSI untuk gazebo kurang lebih 20 juta rupiah, pendopo 50 juta rupiah, dan menara pengawas 25 juta rupiah. Bangunan ini memiliki manfaat sebagai tempat istirahat bagi wisatawan. Sehingga saat ini kawasan tersebut selain menjadi tempat untuk mitigasi bencana juga menjadi tempat wisata yang terkenal dengan nama Pantai Cemara. Informan menyebutkan bahwa bantuan tersebut diberikan tanpa adanya permintaan dari anggota KUB. Bantuan ini diberikan karena melakukan penolakan terhadap berdirinya perusahaan tambang. Ini merupakan salah satu bentuk harapan dan kepercayaan dari perusahaan terhadap KUB Sekar Arum agar tidak lagi melakukan penolakan.

3.2.3 Jalinan Komunikasi Antar Aktor dalam Mitigasi Bencana

Pembangunan jalan di Dusun Pancer merupakan salah satu bentuk terjadinya hubungan antara pihak perusahaan PT BSI dengan masyarakat Pancer. Peresmian pembangunan jalan dilakukan pada awal tahun 2020 dengan melakukan peletakan batu pertama di lapangan

Pembangunan jalan tidak serta merta dilakukan oleh pihak perusahaan, ada diskusi yang dilakukan antara perusahaan dengan pemerintah untuk meminta persetujuan. Pada tahun 2018 masyarakat meminta bantuan secara langsung kepada pemerintah, namun karena tidak adanya tindakan kurang lebih selama tiga tahun sehingga masyarakat meminta bantuan kepada perusahaan BSI untuk melakukan perbaikan jalan di daerah mereka. Masyarakat merasa resah dengan tidak adanya tindakan dari pemerintah untuk melakukan perbaikan jalan karena sudah banyak korban yang berjatuh akibat kerusakan parah pada jalan di dusun mereka.

Usaha dalam meminta bantuan kepada perusahaan PT BSI dilakukan oleh masyarakat dengan melakukan aksi demo. Aksi demo dilakukan sebagai media komunikasi masyarakat yang menuntut perusahaan sebagai pihak yang memiliki tanggung jawab sosial. Setelah adanya persetujuan untuk melakukan pembangunan jalan, masyarakat meminta pembangunan tersebut tanpa ada campur tangan dari pemerintah karena masyarakat lebih percaya kepada perusahaan.

Pada pembangunan gazebo, pendopo, dan menara pengawas di Pantai Cemara, ada diskusi yang dilakukan antara pihak PT BSI dan anggota KUB karena adanya penolakan dari anggota KUB pada awalnya. Informan mengatakan bahwa diskusi sebelum pembangunan dilakukan beberapa kali dan anggota KUB tidak langsung menerima bantuan yang diberikan PT BSI karena merasa tidak enak dengan masyarakat sekitar.

Menurut informan, perusahaan akan lebih sering melakukan diskusi cenderung pada tokoh masyarakat yang dirasa berani menentang. Berdasarkan laporan keberlanjutan 2021 PT Merdeka Copper Gold Tbk (2022: 101), dari perusahaan memiliki komitmen dalam melakukan komunikasi yang baik dan sehat dengan masyarakat. Hal ini terlihat dari bagaimana perusahaan melakukan komunikasi secara langsung agar masyarakat menerima kehadiran perusahaan.

3.2.4 Nilai Keterbukaan dalam Hubungan Sosial

Nilai-nilai yang ada dalam hubungan sosial yang terjadi antara perusahaan PT BSI dengan masyarakat Dusun Pancer yaitu adanya keterbukaan. Keterbukaan tersebut berupa transparansi yang dilakukan oleh perusahaan dalam melakukan perbaikan jalan serta pembangunan gazebo, pendopo, dan menara pengawas. Meskipun dana perbaikan jalan berasal dari perusahaan, namun transparansi tetap dilakukan oleh perusahaan kepada masyarakat.

Pada laporan keberlanjutan 2021 PT Merdeka Copper Gold Tbk (2022: 101) dijelaskan bahwa transparansi yang dilakukan oleh PT BSI memiliki tujuan untuk melakukan pendekatan dengan masyarakat Pancer. Transparansi dilakukan untuk membangun kepercayaan dari masyarakat agar keberadaan perusahaan tambang di Desa Sumberagung dapat diterima.

Namun ditemukan bahwa nilai kepedulian masyarakat masih relatif kurang karena mitigasi bencana berupa pembangunan jalan tidak melalui kepedulian atau sukarela masyarakat untuk gotong royong. Selama proyek pembangunan jalan di Dusun Pancer, masyarakat meminta kepada kepala proyek pembangunan untuk memberdayakan masyarakat sekitar dengan diberi pekerjaan dan diberi upah. Pada proses penanaman pohon cemara juga ditemukan bahwa nilai kepedulian dari masyarakat masih relatif kurang, karena tindakan mitigasi bencana hanya dilakukan oleh masyarakat yang peduli terhadap lingkungannya.

3.2.5 Sanksi yang Berlaku dalam Mitigasi di Dusun Pancer

A. Teguran Pada Kendaraan Bermuatan Besar

Perbaikan jalan yang dilakukan oleh PT BSI di Dusun Pancer memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Relasi yang sudah terjalin dapat terus dijaga dengan saling memberikan kepercayaan. Masyarakat Dusun Pancer menjaga kepercayaan dengan cara menjaga jalan yang telah diperbaiki agar tidak rusak kembali. Sebelum diperbaiki, jalanan tersebut rusak disebabkan adanya kendaraan bermuatan besar yang berlalu-lalang untuk pembangunan pelabuhan. Sehingga bentuk penjagaan dilakukan dengan menetapkan peraturan tidak tertulis, aturannya yaitu apabila ada kendaraan bermuatan besar melalui jalanan Dusun Pancer maka masyarakatnya akan bertindak untuk menegur.

B. Larangan Menebang Pohon Cemara

Pohon cemara yang ditanam di pinggir pantai oleh masyarakat Pancer merupakan pohon konservasi. Sehingga ada peraturan tidak diperbolehkan siapapun untuk menebang pohon tersebut. Selain karena saat ini Pantai cemara dijadikan destinasi wisata, pohon cemara berfungsi memberikan perlindungan pada masyarakat saat terjadi sebuah bencana yang berasal dari laut. Apabila ada masyarakat melanggar akan diberikan sanksi berupa teguran, meskipun sanksi hanya berupa teguran namun aturan tersebut dapat dipatuhi oleh masyarakat Dusun Pancer maupun masyarakat yang berasal dari luar daerah tersebut.

4. Kesimpulan dan Saran

4.1 kesimpulan

Berdasarkan temuan data dalam penelitian ini, PT BSI (Bumi Suksesindo) memiliki peran dalam mitigasi bencana tsunami di Dusun Pancer. Hal ini karena jalinan yang sangat kuat antara PT BSI (Bumi Suksesindo), perangkat dusun, dan KUB (Kelompok Usaha Bersama) Sekar Arum. Modal sosial yang terbentuk yaitu kewajiban, kepercayaan, jalinan komunikasi, nilai-nilai norma dan sanksi yang efektif. Kewajiban PT BSI sebagai perusahaan yang berdiri di Desa Sumberagung terealisasi melalui pembangunan jalan. KUB Sekar Arum sebagai kelompok konservasi melakukan penanaman pohon cemara untuk memperbaiki daerah mereka pasca tsunami tahun 1994. PT BSI memberikan bantuan kepada KUB Sekar Arum sebagai bentuk kepercayaan dan dukungan. Pembangunan jalan juga merupakan bentuk kepercayaan PT BSI terhadap masyarakat Pancer. Pada awalnya keberadaan PT BSI tidak diterima oleh masyarakat, namun lambat laun karena adanya jalinan komunikasi yang baik masyarakat mulai menerima. Nilai-nilai yang terdapat dalam jalinan relasi karena adanya nilai keterbukaan berupa transparansi dana pada pembangunan jalan dan pembangunan pendopo, gazebo, dan menara pengawas di Pantai Cemara. Dalam bidang kebencanaan, menara pengawas memiliki fungsi untuk mengawasi gelombang air laut yang berada di sekitar pinggir pantai Adapun sanksi yang berlaku yaitu adanya teguran pada kendaraan bermuatan besar yang melintasi jalan di Dusun Pancer dan teguran pada masyarakat yang menebang pohon cemara sembarangan.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di Dusun Pancer Desa Sumberagung Banyuwangi, maka peneliti memberikan sebuah saran yaitu: modal sosial yang sudah terjalin harus dikelola dengan baik oleh kedua belah pihak. Modal sosial akan rusak apabila terus menerus digunakan

dan juga akan rusak apabila jarang digunakan. Seperti halnya dengan hubungan sosial antara masyarakat Pancer dengan PT BSI, modal sosial yang sudah terbentuk harus bisa dikelola dengan baik karena modal sosial tersebut dapat rusak apabila masing-masing tidak menjaga amanah dan nilai-nilai yang telah terbentuk saat ini.

References

- [1] Badan Pusat Statistik. 2021. *Kecamatan Pesanggaran dalam Angka*. Banyuwangi: CV. Anugerah Setia Abadi.
- [2] Coleman, J. S. 1988. Social Capital in the Creation of Human Capital. *American Journal of Sociology*. 94: 95-120
- [3] Creswell, J. W. 2015. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [4] Dhini, V. A. 2021. Deretan Bencana Tsunami Terbesar yang Menelan Ribuan Korban Meninggal di Indonesia. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/12/15/deretan-bencana-tsunami-terbesar-yang-menelan-ribuan-korban-meninggal-di-indonesia> (diakses pada 20 Januari 2024)
- [5] Ensiklopedia Dunia, 2022. Sumberagung, Pesanggaran, Banyuwangi. [https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Sumberagung, Pesanggaran, Banyuwangi](https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Sumberagung,_Pesanggaran,_Banyuwangi) (diakses pada 16 Oktober 2023)
- [6] PT Merdeka Copper Gold Tbk. 2022. *Tumbuh di Tengah Tantangan*. Laporan Keberlanjutan 2021. Jakarta: Merdeka Cooper Gold
- [7] Sunarto, dan M. A. Marfai. 2012. Potensi Bencana Tsunami Dan Kesiapsiagaan Masyarakat Menghadapi Bencana Studi Kasus Desa Sumberagung Banyuwangi Jawa Timur. *Forum Geografi*. 26(1): 18.
- [8] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007. Tentang Penanggulangan Bencana. 26 April 2007. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 66. Jakarta.
- [9] Wardani, R. I. 2023. Analisis Eksternalisasi Pada Usaha Pertambangan Emas Oleh PT BSI di Desa Sumberagung Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi. *Skripsi*. Jember: Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq.